



## JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal:

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

### **ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARA (PPKn) BERMUATAN KARAKTER NASIONALIS SISWA**

**Julkifli, Muh. Irfan, Nur Islamiati**

**Program studi PGSD, [Julkifli1990@gmail.com](mailto:Julkifli1990@gmail.com). STKIP AL-Amin Dompu  
Program Studi Pend Biologi, [imuh6179@gmail.com](mailto:imuh6179@gmail.com). STKIP, Al-Amin Dompu  
Program Studi Pend Matematika, [nurislamiati8@gmail.com](mailto:nurislamiati8@gmail.com). STKIP AL-Amin Dompu**

#### **ABSTRACT**

The study aims to analyze and describe in learning PPKn with the bationalist character of students. The study method used qualitative descriptive with a phenomenological design. The subjects of study were teachers and students. The data analisis used Miles And Huberman, namely data collection, data reduction, display data and conclusion or verification. The result of study showed that PPKn learning a nationalist character; Love the homeland and appreciate diversity through habituation activities. , communication and a model on every teaching learning process in the classroom.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan karakter dalam pembelajaran PPKn bermuatan karakter nasionalis siswa. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain fenomenologi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa. analisis data menggunakan Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verikasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran PPKn bermuatan karakter nasionalis; Cinta tanah air dan Menghargai kebhinnekaan melalui kegiatan pembiasaan, komunikasi dan keteladanan setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### **1. PENDAHULUAN**

Keutuhan bangsa kedepan tergantung pada karakter generasi berikutnya. Indonesia saat ini sedang mengalami krisis multidimensi yang berkepanjangan sehingga mempengaruhi di segala aspek kehidupan, salah satunya yaitu krisis karakter seperti kasus korupsi, perjudian, perampokan, pembunuhan, tawuran antar siswa, kebut-kebutan di jalan, minum-minuman keras, terorisme dan kasus asusila yang pelakunya sebagian dari siswa.

Krisis multidimensi yang dialami Indonesia bersumber dari merosotnya karakter bangsa yang di kategorikan oleh membudayanya praktek tidak cinta tanah air, kurang menghormati keragaman budaya, suku dan agama, tidak menjaga kekayaan budaya bangsa, tidak memiliki tanggung jawab serta rendahnya nilai-nilai kebaikan sehingga merampas atau mengambil yang bukan haknya. Sejalan yang di ungkapkan Masrukhi (2012) Perilaku masyarakat sering mengalami degradasi yang cukup luar biasa, dimana perilaku-perilaku santun, toleransi, solidaritas, kepedulian sosial, gotong royong,



## JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal:

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

kerja keras dan semacamnya sebagai atribut good citizenship, tergantikan oleh budaya barbarian; berupa kecurigaan, egoisme, anarkisme dan semacamnya.

Kemerosotan karakter tidak hanya terjadi di ruang publik tapi kini sudah sering terjadi dalam dunia pendidikan seperti perkelahian antar siswa, bolos sekolah, menyontek ketika ulangan atau ujian dan tidak disiplin dalam belajar, hal demikian telah membudaya dikalangan siswa (Mulyasa, 2013:4). Senada dengan Masrukhi (2012) Perbuatan amoral saat ini banyak terjadi dilakukan oleh siswa seperti; tawuran antar siswa, perampokan dan pemerkosaan yang dilakukan oleh anak-anak di bawah umur. Berdasarkan uraian tersebut bahwa dinamika yang berkembang di dunia pendidikan adalah kemerosotan nilai-nilai karakter siswa ditengah arus globalisasi yang semakin kuat mengganggu pola pikir generasi bangsa.

Sejauh ini, membahas mengenai solusi dari setiap permasalahan karakter yang ada, pendidikan masih menjadi bidang yang paling efektif dan efisien dalam usaha pembentukan karakter baik pada generasi muda atau siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, jelas menekankan bahwa pendidikan nasional Indonesia salah satu yang di perhatikan aspek karakter dan lebih khusus lagi karakter nasionalis.

Nasionalisme sebagai salah satu paham dalam mengingatkan generasi kekinian akan kegigihan usaha yang dilakukan para pejuang Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Jasa para pahlawan tentu harus dikenang, namun dikenang saja tidaklah cukup. sebab perjuangan belumlah selesai, para pahlawan bangsa yang telah gugur tentu akan bangga bila perjuangannya diteruskan oleh generasi saat ini. Agar dapat meneruskan perjuangan mereka, generasi kekinian harus meneladani karakter nasionalisme mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Surono (2017) Nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara karena nasionalisme merupakan perwujudan dari rasa cinta masyarakat terhadap tanah air. Selanjutnya nasionalisme juga menuntun setiap masyarakat terutama komponen yang ada dalam sekolah untuk memiliki sikap junjung tinggi nilai kemanusiaan, persatuan, tanggung jawab dan



## JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal:

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

tenggang rasa. Penanaman nilai-nilai nasionalisme, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. yang telah mengintegrasikan karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang di yakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian siswa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung, (Septikasari, 2015). Selanjutnya, Wiliandani *et al* (2016) Implementasi pendidikan karakter di laksanakan secara teritengrasi dalam semua mata pelajaran terutama di Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran yang bisa di intergrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Mata pelajaran PPKn memiliki visi, misi, dan tujuan yaitu terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (nation and character building) dan pemberdayaan warganegara.

Lebih lanjut, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi salah satu meteri yang menumbuh kebangkan nilai karakter dalam proses pembelajaran. Samani & Heryanto (2017:7) menyatakan sudah sejak lama materi PPKn menjadi materi yang diprioritas dalam menumbuh kembangkan karakter, bahkan ketika siswa tidak mencapai nilai yang tinggi dalam matapelajaran PPKn maka siswa tidak akan naik kelas. Dari uraian diatas, begitu pentingnya mata pelajaran PPKn dalam menanamkan nilai karakter terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 07 Woja adalah salah satu sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai salah satu pilot project pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis karakter, yang mana pemerintah mempunyai cita-cita dalam pelaksanaan kurikulum ini tidak hanya mengedepankan capaian kognitif saja akan tetapi lebih menekankan pada capaian afektif maupun psikomotorik. Capaian afektif ataupun sikap salah satunya dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan baik di sekolah, rumah maupun lingkungan tempat tinggal mereka.

Lebih lanjut, SDN 07 Woja di nobatkan sebagai sekolah terbaik tingkat kecamatan Woja, berdasarkan prestasi yang diraih oleh Sekolah Dasar Negeri 07 Woja setiap adanya perlombaan baik tingkat daerah maupun regional (Provisi) dan SDN 07 Woja menjadi sekolah percontohan untuk



## JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal:

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

“Sekolah Sehat” serta kedisiplinan seluruh komponen sekolah dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar (Juraid Kepala Sekolah SD Negeri 07 Woja).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menganalisis pembelajaran PPKn bermuatan karakter nasionalis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Woja, Kabupaten Dompu, karena sekolah ini merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 bermuatan karakter secara menyeluruh dan efektif, sehingga menarik untuk meneliti karakter nasionalis yang di kembangkan dalam pembelajaran PPKn.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini di dukung oleh sumber-sumber yang relevan terkait dengan pembelajaran PPKn dan Karakter Nasionalis siswa seperti; Implementasi pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan secara terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter disetiap mata pelajaran (Wiliandani, *et al* 2016). Diperjelas penelitian yang dilakukan Kurniawan (2013) nilai karakter dapat di integrasikan dalam pelajaran PPKn SD, yaitu: Peduli sosial, cerdas, cinta tanah air, demokratis, disiplin, jujur, kerja keras, menghargai prestasi, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan toleransi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sapulette & Wardana (2016) bahwa peningkatan nilai-nilai karakter melalui aspek kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn sangat baik, dengan melihat hasil pengisian angket pada setiap siklus. Siklus I dengan materi “Keindahan Alam Negeriku”, Bisa dilihat skor jawaban tanggapan positif (sering dan selalu) melalui pengisian angket sebesar 747 dan tanggapan negatif (tidak pernah dan jarang) sebesar 316. Pada siklus II dengan materi “Indahnya Peninggalan Sejarah”, mengalami peningkatan, tanggapan positif (sering dan selalu) melalui pengisian angket sebesar 940 dan tanggapan negative (tidak pernah dan jarang) sebesar 182. berdasarkan uraian diatas bahwa dari beberapa karakter yang dilihat menunjukkan hasil yang baik dengan skor yang sangat efektif tingkat karakter peserta didik.

Berikutnya penelitian yang dilakukan Syofiyah, *et al* (2021) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa mata pelajaran PPKn menaruh siswa citra buat mempunyai perilaku yg berkarakter misalnya semangat nasionalisme dan patriotisme. Dan tugas guru PPKn lebih dari sekadar menyampaikan gagasan tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik kepada siswa



## JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal:

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

itu juga memerlukan pemberian pengetahuan, motivasi, menanamkan pola pikir dan mempromosikan sikap serta perilaku etis yang sangat baik. Arfadila & Dinie (2021) menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Muntok melaksanakan penanaman nilai nasionalisme didalam serta di dalam kegiatan pembelajaran. Contoh penanaman nilai nasionalisme tersebut seperti menyelipkan berbagai hal dan melakukan kegiatan yang mengandung nilai-nilai nasionalisme selama kegiatan belajar mengajar.

Beberapa penelitian relevan yang dipaparkan tersebut dijadikan peneliti untuk dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

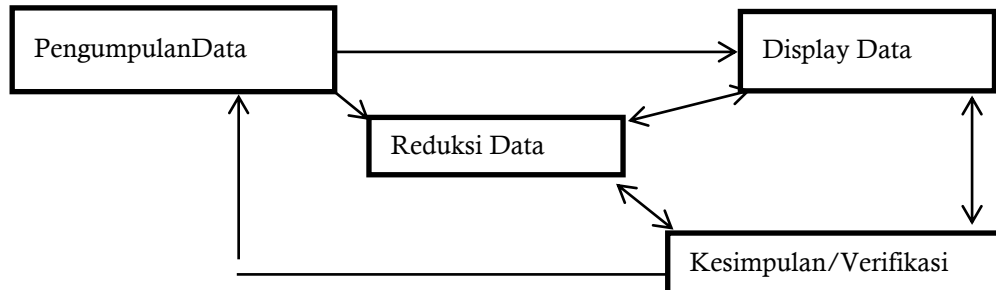
### 3. METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini tujuan menggambarkan secara sistimatis tentang pembelajaran PPKn pada karakter nasionalis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Dompu, sebagai latar penelitian yang hendak di teliti adalah Sekolah Dasar Negeri 07 Woja. Pertimbangan tempat penelitian memilih di sekolah tersebut, karena sudah menerapkan kurikulum 2013 bermuatan karakter secara menyeluruh dan efektif.

Sumber data dalam penelitian kualitatif inidipilih secara purposive dengan menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu; 1) data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan dalam pembelajaran PPKn yang bermuatan karakter nasionalis siswa dan kendala yang dihadapi. 2) data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumendan sumber data yang lainnya seperti foto, perangkat pembelajaran, laporan tertulis dan tidak tertulis serta program pembelajaran individual.

Pada penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri, sehingga dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri. Agar memperoleh data yang diharapkan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan dengan triangulasi teknik (data yang diperoleh melalui wawancara dicari kebenarannya dengan observasi dan dokumentasi) dan triangulasi sumber.

Adapun teknik analisis data merujuk kepada teknik yang dihasilkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana terdapat dalam Bagan berikut ini:



Bagan. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, (Sugiyono, 2018:335).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Pembelajaran (PPKn) Bermuatan Karakter Nasionalis Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran yang akan di observasi yaitu langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam pembelajaran PPKn. Kemudian observasi karakternya adalah karakter nasionalis dalam pembelajaran PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Woja.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran PPKn bermuatan Karakter Nasionalis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Woja melalui proses pelaksanaan pembelajaran pada langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagai berikut; Pelaksanaan pembelajaran PPKn dilakukan penyampaian materi secara bertahap setiap muatan pembelajaran, kemudian membiasakan siswa untuk berdo'a, menyanyikan lagu kebangsaan, berdiskusi, latihan, tanya jawab, periksa kebersihan dan kerapian, tugas mandiri, kelompok, evaluasi pembelajaran dan menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar mandiri dan siswa dapat dibimbing dengan leluasa, berdasarkan hal itu bahwa karakter nasionalis telah termuat dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informen 1, bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi secara bertahap sesuai dengan muatan pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan strategi yang terus menerus agar dapat merubah karakter siswa yang lebih baik di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informen 1, pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam penguatan karakter nasionalis di kelas ada tiga cara yang selalu digunakan secara terus menerus yaitu melalui pembiasaan, komunikasi dan keteladanan, dimana siswa dibiasakan untuk berbaris di depan kelas untuk diperiksa kerapian dan kebersihan, kegiatan lainnya siswa berdo'a dengan sikap



**JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Halaman Jurnal:

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

diduduk dan menundukan kepala, menanyakan kesiapan dalam pembelajaran, menyanyikan secara bersama-sama yang di pimpin oleh satu orang siswa di depan dan siswa harus sikap berdiri tegak, membaca buku, diskusi, latihan, mengerjakan sebuah karya, tidak boleh ribut dalam pembelajaran, selalu kontrol siswa selama proses pembelajaran, mendidik siswa yang melanggar dengan komunikasi yang baik memberikan sanksi yang bernilai mendidik. jadi tindakan-tindakan seperti itulah yang cepat membentuk karakter siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dipertegas penelitian Edwin, (2014) keteladanan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa, sehingga peranan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Berangkat dari uraian diatas bahwa pembelajaran PPKn pada penguatan karakter nasionalis siswa dalam proses pembelajaran ada tiga poin yang diperhatikan yaitu; pembiasaan, komunikasi dan keteladanan selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga dengan sendirinya siswa akan melakukan dengan sendiri pada pertemuan berikutnya tanpa di intruksikan lagi dan katakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya.

**Karakter Nasionalis Siswa**

Hasil dianalisis observasi karakter nasionalis dari indikator cinta tanah air, menghargai kebhinnekaan, di dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini;

**Deskripsi Hasil Analisis Observasi Karakter Nasionalis**

Indikator Karakter Nasionalis	
Item yang diamati	Deskriptif
Cinta tanah air; Menyanyikan lagu kebangsaan indonesia dan Mengetahui suku bangsa Indonesia	Kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan dilakukan pada kegiatan pendahuluan, kadang dilakukan juga pada kegiatan penutup. Kemudian lagu yang dinyanyikan bukan hanya lagu kebangsaan tapi lagu daerah setempat di nyanyikan juga. Pada saat menyanyikan lagu indonesia raya biasa dilakukan dengan sikap berdiri tegak dan menyanyikan dengan suara yang lantang dan jelas serta yang menjadi dirjen adalah siswa, disaat bernyanyi ada siswa yang saling colek dan tidak melaksanakan dengan baik. Sedangkan saat pembelajaran suku bangsa indonesia, guru menanyakan suku apa saja yang ada di indonesia dan siswa rata-rata hanya mampu menjawab tiga suku bangsa, sedangkan penyebutan suku yang lain dengan bantuan atau bimbingan guru, artinya pengetahuan siswa tentang suku bangsa indonesia masih terbatas.



**JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Halaman Jurnal:

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

<p>Menghargai kebhinnekaan; Tidak membuat perbedaan dalam Kerja kelompok.</p>	<p>Pembagian kelompok diskusi agar siswa bisa bekerja sama dengan baik dan dapat mengerjakan tugas dengan baik pula tanpa melihat kemampuan dan perbedaan antara sesama melalui kegiatan di kelas. pada saat diskusi ada beberapa siswa yang tidak menjaga kebersamaan dalam belajar dan ada siswa yang memilih sendiri teman kelompoknya lantaran karna ada teman kelompok yang tidak disukai, akan tetapi kalau guru sudah memerintahkan, maka siswa tetap mengikutinya. terlepas dari itu, ada siswa yang tidak menerima perbedaan atau tidak menghargai pendapat teman disaat diskusi kelompok.</p>
---	---

Berdasarkan deskripsi analisis hasil observasi karakter nasionalis bahwa siswa telah menunjukkan karakter nasionalis dalam proses kegiatan pembelajaran, dimana cinta tanah air sudah dilaksanakan sesuai kebiasaan dalam menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, sedangkan dalam menyebutkan suku bangsa rata-rata siswa hanya dapat menyebutkan tiga suku bangsa. kemudian dalam menghargai perbedaan sudah dilakukan dengan baik oleh siswa ketika dalam pembelajaran maupun kegiatan diskusi. Namun ada beberapa orang siswa yang tidak menyanyikan lagu kebangsaan dengan sikap yang baik dan menjaga perbedaan ketika dalam diskusi. Tindakan itu hanya sebagian kecil dari banyaknya siswa.

Senada dengan hasil wawancara informan 1, secara keseluruhan siswa sudah melaksanakan dengan baik seperti menyanyikan lagu kebangsaan dengan sikap berdiri tegak, sedangkan terkait penyebutan suku bangsa siswa hanya dapat menyebutkan dua sampai tiga suku bangsa tapi dengan bimbingan kita bahwa siswa mampu menyebutkan lebih dari itu. Kemudian berkaitan dengan perbedaan, kadang siswa ingin memilih sendiri saat pembagian kelompok tapi dengan pendekatan dan komunikasi yang baik siswa dapat mengikuti dan menjaga kebersamaan dan saat diskusi perbedaan pendapat memang masih ada, kita tetap mengarahkan lagi agar tetap menghargai pendapat teman, ketika hal itu tetap di bimbing dengan baik, maka tetap di ikuti oleh siswa, walaupun ada yang tidak menghargai hanya dua atau tiga orang saja.

Penanaman nilai karakter terhadap siswa harus ada pembiasaan secara terus menerus, komunikasi dan pendekatan yang baik serta keteladanan menjadi sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, ketika hal itu sudah sering dilakukan, maka kedisiplinan siswa akan terlihat setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Diperkuat dengan hasil wawancara informan V1, setiap kegiatan belajar. Ketika guru menyuruh bernyanyi kita langsung melaksanakan dengan sikap berdiri tegak dan bernyanyi sama-sama. Setiap diskusi menunggu perintah guru, menjaga kebersamaan dalam diskusi dan menghargai





## JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal:

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

pendapat teman. Kegiatan itu tetap dilakukan di kelas setiap guru masuk tetap melaksanakan kebiasaan-kebiasaan seperti itu.

Diperjelas hasil wawancara dengan informen V2, kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan, lagu daerah dan kegiatan diskusi serta presentasi di depan sudah menjadi kebiasaan kita di kelas. Pada saat bernyanyi ada teman kita yang tidak serius dalam bernyanyi dan ketika diskusi ada yang tidak menghargai pendapat teman.

Berangkat dari uraian diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan dan kegiatan diskusi sudah menunjukkan karakter nasionalis, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan karakter nasionalis dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian Utomo (2017) penanaman nilai karakter nasionalis terbagi menjadi tiga tahap, pertama internalisasi, transaksi dan transentralisasi. internalisasi akan membentuk karakter menjiwai pola pikir, pola sikap dan perilakunya serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikannya sehari-hari. Kemudian transaksi nilai yaitu komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan praktik langsung seperti ceramah, diskusi kelompok evaluasi hasil latihan atau ulangan. Selanjutnya transentralisasi yaitu melalui komunikasi kepribadian. Tahap ini siswa melihat secara langsung kepribadian guru dalam menerapkan nilai karakter nasionalis. Ketika peserta didik melihat secara langsung kepribadian guru dan mendengar nasehat tentang nilai karakter tersebut, sehingga siswa dapat menginternalisasi dalam aktivitas sehari-hari.

Dipertegas penelitian Anggita (2018) metode dan strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter nasionalis dengan diskusi kelompok, menyanyikan lagu indonesia raya sebelum memulai pembelajaran, upacara bendera dan pelaksanaan kegiatan nasional dapat membentuk karakter siswa dengan baik. Kendala dalam implementasi meliputi masalah ketertiban, daya dukung lingkungan, rendahnya percaya diri siswa, perbedaan karakter siswa, kurangnya motivasi belajar siswa dan sarana prasarana yang kurang mendukung dalam penguatan karakter dikelas.

Berangkat dari uraian diatas bahwa penanaman nilai karakter nasionalis harus berbagai macam metode dan strategi seperti komunikasi interlisasi, transaksi, transentralisasi, diskusi dan kebiasaan lainnya yang dapat menanamkan dan mengembangkan karakter siswa serta tidak terlepas dari kendala-kendala yang menghambat penguatan nilai karakter siswa.



## JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal:

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa; pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bermuatan karakter nasionalis siswa setiap langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan penutup di lakukan melalui kegiatan pembiasaan, komunikasi dan keteladanan, sehingga indikator dari karakter nasionalis seperti; Cinta tanah air (Menyayikan lagu kebangsaan indonesia) dan Menghargai kebhinnekaan (Tidak membuat perbedaan dalam Kerja kelompok) dapat menunjukan setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Saranya, siswa mengikuti proses pembelajaran PPKn yang di arahkan oleh guru setiap pembelajaran dengan baik, agar mendukung penerapan kurikulum 2013 yang bermuatan pengembangan karakter di kelas dengan maksimal. Guru bidang studi PPKn khususnya dapat menyiapkan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran yang bermuatan karakter siswa di kelas.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, L. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan). Skripsi, Malang: FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arfadila & Dinie Anggraeni Dewi (2021) Penanaman Nilai Nasionalisme Kebangsaan Pada Siswa SD Muhammadiyah Muntok Bangka Barat, Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2 (1), 72-79. website: <https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik>.
- Edwin, M. C. (2014). Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan. Indonesian Journal of History Education, 3(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3875>
- Kabul Aris Surono. 2017. "Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal". Indonesian Journal of Conservation. Vol 6 . No 1.
- Masrukhi. (2012). Membangun Karakter Berbasis Nilai Konservasi. Indonesian Journal of Conservation, 1(1), 20–29. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2061/0>
- Mulyasa, H. E. (2013). Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offes.



## JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal:

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

- Samani, M. & Heriyanto. (2017). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sapulette, M. S., & Wardana, A. (2016). Peningkatan Karakter Siswa Kelas Iv Sd Negeri 16 Ambon Melalui Pembelajaran PPKn Dengan Media Cerita Rakyat. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 150–156. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.11922>
- Septikasari, Z. (2015). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Prosiding* (23):218–226. <http://hdl.handle.net/11617/6027>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Syofiyah, H., Amanda, R. F., Dinie, A. D., & Yayang, F. F. (2021) Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran PKn. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 4970 – 4979. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional. Jakarta: Fokus Media.
- Utomo, E. P. (2017). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-An. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.18626>.
- Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, 4(3), 132–142. <https://doi.org/10.17977/JPH.V4I3.8214>